

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi ini, persaingan antar perusahaan semakin ketat. Perusahaan yang bergerak diberbagai sektor bersaing satu sama lain agar dapat menjaga kelangsungan hidup usahanya dalam waktu yang lebih lama. Pada dasarnya, perusahaan harus memiliki modal untuk investasi agar perusahaan dapat terdaftar di pasar modal. Perusahaan yang terdaftar di pasar modal diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan sebagai bentuk tanggung jawab manajemen terhadap investor. Laporan keuangan yang disampaikan oleh perusahaan harus berisi informasi yang handal, relevan, mudah dipahami, dan dapat dibandingkan. Informasi dari laporan keuangan akan digunakan oleh pihak - pihak yang bersangkutan dalam menentukan keputusan ekonomi. Salah satunya adalah investor yang menggunakan laporan keuangan untuk menentukan keputusan investasi.

Laporan keuangan yang harus disampaikan perusahaan merupakan laporan keuangan tahunan yang telah disertai laporan audit oleh auditor independen. Laporan audit di dalam laporan keuangan tahunan berguna agar laporan keuangan tahunan dapat dikatakan wajar, dapat dipercaya, serta dapat dipertanggung jawabkan kepada para pengguna laporan keuangan baik pihak internal mau pun eksternal. Dalam melakukan audit atas laporan keuangan, auditor memiliki tahapan yang membutuhkan rentang waktu dalam pengerjaannya membutuhkan dokumen - dokumen yang dapat mendukung proses pengerjaan audit seperti bukti - bukti transaksi operasional perusahaan, konfirmasi atas utang atau piutang, *stock opname*, dan dokumen - dokumenlainnya. Dalam pengumpulan

bukti – bukti atas laporan keuangan, auditor membutuhkan waktu, selain mengumpulkan bukti audit, auditor juga perlu menilai resiko akun – akun pada laporan keuangan.

Auditor memiliki batas rentang waktu yang telah ditentukan, maka dari itu auditor dituntut agar dapat menyelesaikan audit sesegera mungkin atau setepat waktu mungkin untuk menjaga kualitas informasi laporan keuangan. Selain itu auditor juga dituntut agar tetap professional dalam melakukan pekerjaannya agar opini atau kualitas dari suatu audit dapat lebih terpercaya. Maka dari itu, dengan adanya hal – hal tersebutlah yang mempengaruhi pelaporan laporan keuangan menjadi lebih aman. Berdasarkan lampiran keputusan Ketua BAPEPAM dan LK Nomor: Kep-364/BL/2011 peraturan nomor X.K.2 tentang penyampaian laporan tahunan emiten atau perusahaan public menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan wajib diumumkan kemasayarakat di sertai dengan laporan audit atas laporan keuangan oleh auditor independen paling lambat pada akhir bulan ketiga (90hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan atau tanggal tutup buku laporan keuangan.

Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan tahunan dengan tanggal laporan auditor independen menunjukkan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang sering disebut *audit delay*. *Audit Delay* adalah rentang waktu penyelesaian audit laporan keuangan tahunan yang diukur berdasarkan lamanya. Hari sejak tanggal tutup buku laporan keuangan tahunan dengan tanggal ditanda tanganinya laporan auditor independen (Rahmawati, 2008). Lamanya waktu penyelesaian audit dapat mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan. Dampak yang dihasilkan dari terlambatnya pelaporan laporan keuangan adalah timbulnya ketidakpastian keputusan yang harus diambil oleh investor karena informasi yang akan

dilaporkan mungkin dapat merugikan investor karena informasi yang akan dilaporkan mungkin dapat merugikan investor dimana hal ini dapat memperbesar adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan terhadap pemegang saham atau investor. Selain itu, dampak dari terlambatnya pelaporan keuangan dapat mempengaruhi reaksi pasar terhadap perusahaan, dimana ketika semakin lama perusahaan melaporkan laporan keuangan maka dapat menyebabkan turunnya harga saham atau nilai suatu perusahaan dikarenakan perusahaan memiliki indikasi membawa kabar buruk terhadap para penggunanya. Dengan demikian perusahaan diharapkan dapat melaporkan laporan keuangan yang telah diaudit lebih cepat untuk menjaga relevansi suatu informasi keuangan yang bermanfaat bagi para pengguna laporan sebagai pertimbangan pengambilan keputusan ekonomi (Prameswari, 2012). Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi audit delay antara lain adalah profitabilitas dan solvabilitas.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat asset, penjualan, dan modal saham. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan, perusahaan cenderung melakukan *audit delay* lebih singkat. Karena ketika profitabilitas suatu perusahaan semakin tinggi maka perusahaan dapat dikatakan memiliki kinerja yang bagus, sehingga dengan menyampaikan laporan keuangan lebih cepat dapat memberikan *good news* kepada investor dan para pengguna laporan keuangan tahunan lainnya.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Che Ahmad (2008:35) menyatakan bahwa auditor cenderung melakukan auditnya lebih hati - hati jika profitabilitas suatu perusahaan rendah karena tingginya risiko bisnis. Dengan auditor yang harus berhati - hati dan lebih teliti dalam melakukan audit, maka *audit delay* yang

terjadi lebih lama dibandingkan perusahaan yang memiliki profitabilitas lebih tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari(2016) yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi tidak memiliki alasan untuk menunda penyampaian informasi yang berita baik kepada public. Namun sebaliknya, jika profitabilitas suatu perusahaan rendah maka perusahaan akan menunda penyampaian informasi keuangannya.

Solvabilitas perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban finansialnya pada saat perusahaan tersebut diikuidasi. Hasil penelitian Dewi Lestari (2010), solvabilitas perusahaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap audit delay. Semakin tinggi tingkat solvabilitas suatu perusahaan, maka perusahaan dapat dikatakan memiliki indikasi yang buruk terhadap kinerjanya, begitu pula sebaliknya. Maka dari itu bagi perusahaan yang memiliki tingkat solvabilitas yang tinggi cenderung melakukan audit delay yang lebih lama dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki tingkat solvabilitas yang lebih rendah, karena perusahaan perlu menekan tingkat solvabilitas menjadi serendah mungkin.

Dengan itu untuk memperoleh keyakinan akan laporan keuangan perusahaan, auditor akan melakukan audit delay lebih lama karena harus meningkatkan kehati-hatiannya. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan Sari(2011) yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat solvabilitas suatu perusahaan yang diukur dengan menggunakan debt to equity ratio mengindikasikan bahwa perusahaan berada dalam kesulitan keuangan, dengan demikian menyebabkan auditor membutuhkan waktu yang lebih lama dalam mengaudit untuk meningkatkan pertahanannya dalam melawan berbagai kemungkinan tuntutan hukum.

Penelitian ini menggunakan perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 sampai dengan 2017 sebagai sampel penelitian alasan penelitian menggunakan perusahaan *consumer goods* adalah karena perusahaan - perusahaan pada sektor ini merupakan sektor yang cukup besar sehingga dapat memberikan banyak data kepada peneliti. Selain itu, seiring dengan meningkatnya penduduk Indonesia yang dapat mempengaruhi meningkatnya permintaan akan barang barang konsumsi, sehingga dapat membuat investor tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan sektor *consumer goods*.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan penjabaran latar belakang diatas maka rumusan masalah yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah profitabilitas dan Solvabilitas berpengaruh secara simultan terhadap *audit delay* pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

1.3 Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Untuk mengetahui pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan *cossumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan solvabilitas secara simultan terhadap *audit delay* pada perusahaan *cossumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian tersebut, maka manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Dari penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat untuk perkembangan ilmu di dunia pendidikan di bidang auditing

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kesempatan yang baik untuk menerapkan teori yang pernah di dapatkan selama masa kuliah di perguruan tinggi yang kususnya di bidang auditing ke dalam dunia praktek yang sesungguhnya,serta untuk mengembangkan pemikiran mengenai audit delay.

b. Bagi Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman sebagai acuan untuk mengembangkan ilmu yang dimiliki peneliti

c. Bagi Pihak Lain.

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dan acuan bagi pembaca dan dapat memberikan informasi bagi penelitian lain yang berkaitan dengan penelitian ini.